

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Teks Berita di kelas VIII SMP Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti Pembelajaran Teks Berita

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016:3), menyatakan bahwa Kompetensi Inti (KI) adalah operasionalisasi atau jabaran lebih lanjut dari SKL. Dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Dalam kurikulum 2013, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 (2016:3), rumusan kompetensi sikap spiritual, yaitu “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Rumusan kompetensi sikap sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”.

Kompetensi Inti pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Kompetensi Inti Yang Berkaitan Dengan Teks Berita

KOMPETENSI INTI 3 (Pengetahuan)	KOMPETENSI ISI 4 (Keterampilan)
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Berdasarkan penjelasan kompetensi inti di atas, pada kompetensi inti 3 ini diharapkan peserta didik dapat mengetahui atau memahami dari rasa ingin tahunya yaitu pada unsur-unsur dari teks berita. Pada kompetensi inti 4 juga peserta didik diharapkan mampu mempraktikkan dari pengetahuan sebelumnya mengenai menyimpulkan isi dari teks berita lalu dipraktikkan kedalam penyajian data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan unsur-unsur teks berita itu.

b. Kompetensi Dasar Pembelajaran Teks Berita

Permendikbud nomor 24 tahun 2016 (2016:13), “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai oleh peserta didik suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”.

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan

karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu kompetensi dasar merupakan penjabaran dari kompetensi inti.

Kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu, KD 3.1 mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan KD 4.1 menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.

c. Indikator Pembelajaran Teks Berita

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2017 menyatakan bahwa “Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran”.

Indikator penulis rumuskan dari kompetensi dasar yang terkait dengan rencana penelitian yang penulis laksanakan yaitu

3.1.1 Menjelaskan dengan tepat pengertian dari teks berita yang dibaca.

3.1.2 Menjelaskan dengan tepat unsur apa (*what*) disertai alasan dari teks berita yang dibaca.

3.1.3 Menjelaskan dengan tepat unsur siapa (*who*) disertai alasan dari teks

berita yang dibaca.

3.1.4 Menjelaskan dengan tepat unsur dimana (*where*) disertai alasan dari teks berita yang dibaca.

3.1.5 Menjelaskan dengan tepat unsur kapan (*when*) disertai alasan dari teks berita yang dibaca.

3.1.6 Menjelaskan dengan tepat unsur mengapa (*why*) disertai alasan dari teks berita yang dibaca.

3.1.7 Menjelaskan dengan tepat unsur bagaimana (*how*) disertai alasan dari teks berita yang dibaca.

4.1.1 Menyimpulkan isi teks berita yang dibaca dengan memperhatikan unsur teks berita *what* (apa).

4.1.2 Menyimpulkan isi teks berita yang dibaca dengan memperhatikan unsur teks berita *who* (siapa).

4.1.3 Menyimpulkan isi teks berita yang dibaca dengan memperhatikan unsur teks berita *where* (dimana).

4.1.4 Menyimpulkan isi teks berita yang dibaca dengan memperhatikan unsur teks berita *when* (kapan).

4.1.5 Menyimpulkan isi teks berita yang dibaca dengan memperhatikan unsur teks berita *why* (mengapa).

4.1.6 Menyimpulkan isi teks berita yang dibaca dengan memperhatikan unsur teks berita *how* (bagaimana).

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita, peserta didik mampu mencermati, memahami isi dari teks berita melalui kegiatan berdiskusi kelompok peserta didik diharapkan mampu:

- 1) Menjelaskan dengan tepat pengertian teks berita yang dibaca.
- 2) Menjelaskan dengan tepat unsur apa (*what*) disertai alasan dari teks berita yang dibaca.
- 3) Menjelaskan dengan tepat unsur siapa (*who*) disertai alasan dari teks berita yang dibaca.
- 4) Menjelaskan dengan tepat unsur dimana (*where*) disertai alasan dari teks berita yang dibaca.
- 5) Menjelaskan dengan tepat unsur kapan (*when*) disertai alasan dari teks berita yang dibaca.
- 6) Menjelaskan dengan tepat unsur mengapa (*why*) disertai alasan dari teks berita yang dibaca.
- 7) Menjelaskan dengan tepat unsur bagaimana (*how*) disertai alasan dari teks berita yang dibaca.
- 8) Menyimpulkan isi teks berita yang dibaca dengan memperhatikan unsur teks berita *what* (apa).
- 9) Menyimpulkan isi teks berita yang dibaca dengan memperhatikan unsur

teks berita *who* (siapa).

- 10) Menyimpulkan isi teks berita yang dibaca dengan memperhatikan unsur teks berita *where* (dimana).
- 11) Menyimpulkan isi teks berita yang dibaca dengan memperhatikan unsur teks berita *when* (kapan).
- 12) Menyimpulkan isi teks berita yang dibaca dengan memperhatikan unsur teks berita *why* (mengapa).
- 13) Menyimpulkan isi teks berita yang dibaca dengan memperhatikan unsur teks berita *how* (bagaimana).

2. Hakikat Teks Berita

a. Pengertian Teks Berita

Teks berita adalah teks yang termasuk ke dalam teks nonfiksi. Artinya teks berita berisi hasil pemikiran dari data pendukung atau suatu peristiwa yang terjadi. Menurut Bush dalam Barus (2010:26) “Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang penting diketahui masyarakat dan juga laporan peristiwa yang semata-mata menarik karena berhubungan dengan hal yang menarik dari seseorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik”.

Sejalan dengan pendapat Bush, Sumadiria (2005:65) mengemukakan,

Berita sebagai laporan tercepat mengenai ide atau fakta terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak. Laporan tersebut kemudian disiarkan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet. Dengan demikian, berita itu tidak hanya merujuk pada pers dalam arti sempit tetapi juga pada radio, televisi atau internet.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan penulis menyimpulkan bahwa teks berita merupakan teks yang berisi laporan peristiwa yang terjadi, baik itu dari internet, radio, televisi.

b. Unsur-Unsur Teks Berita

Setiap teks terdiri dari unsur-unsur yang terdapat di dalam teks tersebut. Begitu pun dengan teks berita. Teks Berita memiliki unsur-unsur teks berita. Menurut Djawoto dalam Barus (2010:32), “teks berita harus mencakup lima unsur, meliputi benar, cepat, lengkap, objektif, dan tersusun dengan baik”.

Menurut Suhandang (2010:122-124),

ada 6 unsur berita yaitu, apa yang terjadi (*what*), siapa yang terlibat dalam peristiwa yang diberitakan (*who*), kapan peristiwa itu terjadi (*when*), dimana peristiwa itu terjadi (*where*), mengapa peristiwa itu terjadi (*why*), bagaimana peristiwa itu diberitakan terjadi (*how*). Dalam Bahasa Inggris unsur berita biasa disebut dengan 5W+1H . secara singkat juga, unsur berita ini memuat hanya beberapa unsur saja, meliputi apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan sebelumnya Harahap (2006:28-30) mengemukakan unsur-unsur teks berita terdiri atas *what, who, where, when, why, how*.

1) *What* (Apa)

Nama atau identitas dari suatu kejadian atau peristiwa. Apakah menyangkut hidup seseorang, atau kejadian tanah longsor? banjir? kerusuhan? apa yang diberitakan. Unsur apa (*what*) ini merupakan kata untuk

menanyakan sesuatu dari peristiwa yang dilaporkan.

2) *Who* (Siapa)

Siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian atau peristiwa? atau siapa tokoh utama yang menjadi sorotan berita? unsur siapa (*who*) ini merupakan kata tanya untuk menanyakan orang yang terkait dari peristiwa yang terjadi dan bersifat fakta sesuai dengan peristiwa tersebut.

3) *Where* (Di mana)

Unsur ini menyatakan lokasi atau daerah tempat terjadinya peristiwa. Di mana kejadian itu di mana? dalam kriminal istilahnya biasa disebut dengan TKP atau tempat kejadian perkara. unsur dimana (*where*) ini merupakan kata tanya yang menyatakan tempat peristiwa itu terjadi dengan jelas.

4) *When* (Kapan)

Unsur ini merupakan waktu dari suatu kejadian atau peristiwa yang dilaporkan. Bisa mencakup tanggal, hari, jam, menit, atau umum seperti pagi, siang, dan sore. Unsur kapan (*when*) ini merupakan kata tanya yang menyatakan waktu peristiwa itu terjadi yang bersifat fakta.

5) *Why* (Mengapa)

Alasan mengapa peristiwa atau kejadian yang dilaporkan dapat terjadi. Unsur ini juga mencakup untuk mengetahui secara detail penyebab dari suatu peristiwa yang telah terjadi. Unsur mengapa (*why*) ini merupakan kata tanya

yang menyatakan suatu sebab suatu peristiwa itu terjadi, unsur ini merupakan fakta dari latar belakang adanya suatu peristiwa.

6) *How* (Bagaimana)

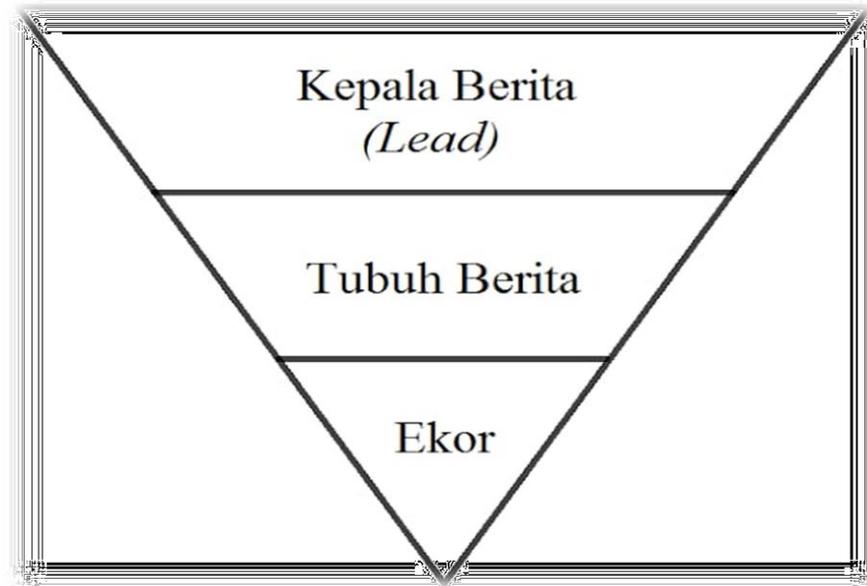
Bagaimana keadaan atau proses terjadinya suatu kejadian atau peristiwa, termasuk akibat yang ditimbulkan atau justru yang diharapkan dari peristiwa tersebut jika peristiwa adalah acara yang sengaja dibuat (konser amal, pentas seni, dsb). Unsur bagaimana (*how*) ini merupakan kata tanya yang menanyakan cara atau perbuatan yang terjadi pada suatu peristiwa, bagaimana peristiwa itu dapat terjadi.

Berdasarkan keenam pertanyaan tersebut penulis menyimpulkan bahwa dalam unsur- unsur teks berita disebut 5W+1H atau dalam Bahasa Indonesia dapat disebut juga ADIKSIMBA (Apa, DI mana, Kapan, SIapa, Mengapa, BAaimana).

c. Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Teks berita tidak hanya mencakup unsur-unsur beritanya saja, namun perlu kita ketahui juga teks berita terdapat struktur dan kaidah kebahasaan. Menurut Kosasih (2018:74-75) “Struktur dan kaidah kebahasaan dari teks berita dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu:

- a. Informasi penting disebut juga pokok-pokok informasi atau unsur-unsur berita (utama). Pokok-pokok terangkum dalam rumus 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*). Keenam pertanyaan itu ditempatkan pada bagian kepala berita (*lead*) dan tubuh berita .
- b. Informasi yang tidak penting yang lazim disebut pula uraian atau ekor berita. Bagian ini berada setelah kepala atau tubuh berita.



Gambar 2.1

Skema Struktur Piramida Terbalik (Kosasih, 2018:75)

Dengan struktur penyajian informasi seperti itu, segi kepentingan suatu informasi semakin ke bawah semakin berkurang. Sebaliknya, informasi yang paling penting terletak pada bagian atas. Oleh karena itu, jika kita tidak cukup waktu untuk mendengarkan keseluruhan informasi dengan hanya memperhatikan bagian awalnya, kita telah cukup mendapatkan informasi pokok yang merangkum keseluruhan isi berita.

Berdasarkan pendapat Kosasih, penulis menyimpulkan bahwa terdapat struktur teks berita yang harus diperhatikan, terdiri dari judul (*headline*) merupakan awal dari teks berita, judul ini biasanya tentang kejadian yang akan dibahas, teras (*lead*) merupakan bagian isi dari teks berita

yang terletak pada paragraf pertama, tubuh (*body*) merupakan inti dari teks berita tersebut, tubuh berita menjelaskan secara rinci dari keseluruhan isi berita.

Menurut Kosasih (2018:75), teks berita memiliki kaidah-kaidah tersendiri, yakni sebagai berikut:

- a. Penggunaan bahasa baku, hal ini sesuai dengan fungsi berita itu yang ditujukan kepada berbagai kalangan. Oleh karena itu, Bahasa yang digunakan harus dapat dimengerti dan diterima setiap orang.
- b. Penggunaan kalimat langsung sebagai penjelas atau pelengkap dari kalimat tidak langsungnya.
- c. Penggunaan konjungsi *bahwa* yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal itu terkait dengan perubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
- d. Penggunaan kata kerja mental atau kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud, antara lain mengimbau, mengajak, memandang, melibatkan, memotivasi, menyebutkan, menjelaskan, menanyakan, memikirkan, mengutarakan, membantah, mengkritik, menolak dan berkelit.
- e. Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan (*when*) dan dimana (*where*).
- f. Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan, seperti kemudian, sejak, setelah, awalnya dan akhirnya. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologid (urutan waktu).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan dalam teks berita meliputi penggunaan Bahasa baku, penggunaan kalimat langsung, penggunaan konjungsi, penggunaan kata kerja mental, penggunaan fungsi keterangan waktu, dan penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan.

3. Hakikat Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menyimpulkan Isi Teks

Berita yang Dibaca

a. Hakikat Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Edisi V (2016), mengidentifikasi adalah “menentukan atau menetapkan”. Jadi, dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dalam penelitian ini adalah menentukan keenam unsur teks berita yang meliputi *what, who, when, why, where, how*.

Sekaitan dengan pembahasan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita sebagai contoh dapat dilihat pada uraian berikut.

“Siswi SMP Asal Semarang Raih Juara Lomba Kartun Internasional”

SEMARANG - Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 17 Semarang Hannani Trisima Anjani (15) menjuarai lomba kartun internasional bertajuk “*Cartoon Competition on Environmental Protection 2017*” di Tiongkok. “Pengumuman pemenangnya baru kemarin Jumat (23/3). Alhamdulillah, saya bangga bisa membawa nama baik sekolah dan orang tua,” kata Hannani yang meraih titel “*Bronze Award*” kategori pelajar itu, di Semarang, baru-baru ini. Ia menceritakan kontes kartun tersebut dibuka pendaftarannya pada Desember 2017 dengan mengangkat tema perlindungan terhadap lingkungan dan setidaknya ada 3.000 karya yang masuk dari para kartunis di 34 negara. Pada ajang tersebut, remaja yang tinggal di Jalan Cempaka Nomor 24, RT 11/RW 7, Sronдол Wetan, Banyumanik, Semarang, itu mengirimkan karyanya yang mengangkat isu tentang kekeringan di suatu wilayah.

“Kartun saya menampilkan visual tank yang mampu mengeluarkan air bersih, di depannya ada sejumlah orang mengantre. Idenya, dari negara-negara yang sering kekurangan air, dan juga dilanda perang,” katanya. Akhirnya, kata dia, kedua problematika dan isu dunia, yakni kekeringan dan perang itu digabung dalam satu karya kartunnya yang kemudian dikirimkannya ke ajang yang menjadikannya sebagai juara itu. Selama ini, Hannani juga kerap mengirimkan karya kartunnya dalam berbagai lomba tingkat internasional dan sering masuk

sebagai finalis, namun baru pada ajang kali ini karyanya berhasil memenangkan titel “*bronze*”. Dari 50 besar kategori pelajar yang mengikuti kontes kartun internasional itu, Hannani juga termasuk paling belia karena para peserta lainnya merupakan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di dunia.

Kepala SMP Negeri 17 Semarang Hariyanto merasa bangga dengan prestasi yang diraih anak didinya tersebut yang diakuinya termasuk siswa berprestasi dengan nilai akademik yang baik di sekolah. “Makin bangga saya karena Hannani juga juara di tingkat internasional membawa nama Semarang dan Indonesia, tentunya sekolah juga. Ini bisa jadi contoh yang baik untuk adik-adik kelasnya,” katanya. Sementara itu, guru seni rupa SMP Negeri 17 Semarang Suratno mengatakan prestasi siswa merupakan segalanya yang membanggakan sehingga akan terus mengembangkan pembelajaran kartun di sekolah. Kebetulan, kata dia, saat ini baru sekolahnya yang mengajarkan ekstrakurikuler kartun bekerja sama dengan *Gold Pencil* dan *Union of World Cartoonist (UWC)* Indonesia sehingga sekolah lain juga bisa mengikuti. “Kalau saya jelas bangga kalau generasi muda lebih maju. Sebagai guru kalau muridnya lebih berhasil itu paling menyenangkan dalam hidup,” kata pemenang First Prize SICACO 2017 Korea itu.

Sumber: <https://news.okezone.com>.

Tabel 2.2

Identifikasi Unsur-Unsur Teks Berita

“Siswi SMP Asal Semarang Raih Juara Lomba Kartun Internasional”

No	Unsur-Unsur Teks Berita	Kutipan	Keterangan
1	<i>What</i> (Apa)	Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 17 Semarang Hannani Trisima Anjani (15) menjuarai lomba kartun internasional bertajuk “ <i>Cartoon Competition on Environmental Protection 2017</i> ”	Unsur <i>what</i> dalam berita adalah <i>siswi SMPN 17 Semarang menjuarai lomba kartun internasional</i> bertajuk karena hal tersebut menunjukkan kejadian atau peristiwa
2	<i>Who</i> (Siapa)	Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 17 Semarang Hannani Trisima Anjani (15)	Unsur <i>who</i> dalam berita adalah <i>Hannani Trisima</i> karena hal tersebut menunjukkan tokoh

		menjuarai lomba kartun internasional bertajuk “ <i>Cartoon Competition on Environmental Protection 2017</i> ”	utama dalam peristiwa
3	<i>When</i> (Kapan)	“Pengumuman pemenangnya baru kemarin Jumat (23/3)”.	Unsur <i>when</i> dalam berita adalah <i>Jumat 23 Maret</i> karena hal tersebut menunjukkan waktu kejadian suatu peristiwa
4	<i>Where</i> (Dimana)	Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 17 Semarang Hannani Trisima Anjani (15) menjuarai lomba kartun internasional bertajuk “ <i>Cartoon Competition on Environmental Protection 2017</i> ” di Tiongkok	Unsur <i>where</i> dalam berita adalah di <i>Tiongkok</i> karena hal tersebut menunjukkan tempat suatu peristiwa
5	<i>Why</i> (Mengapa)	Bulan Desember 2017 Hannani mulai mendaftar lomba kartun internasional dengan mengangkat tema perlindungan terhadap lingkungan dan setidaknya ada 3.000 karya yang masuk dari para kartunis di 34 negara, dari 34 negara Hannani mendapat predikat pertama mengharumkan nama Semarang serta Indonesia.	Unsur <i>why</i> dalam berita adalah <i>Hannani mengikuti perlombaan kartun internasional</i> karena hal tersebut menunjukkan penyebab dalam peristiwa
6	<i>How</i> (Bagaimana)	Kejuaraan kartun tingkat internasional yang membawa prestasi siswi SMP Negeri 17 Semarang	Unsur <i>how</i> dalam berita adalah <i>kejuaraan kartun tingkat internasional</i> Karena hal tersebut menunjukkan suatu proses terjadinya peristiwa

b. Hakikat Menyimpulkan isi teks berita

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Edisi V (2016), menyimpulkan adalah “mengikhtisarkan, menetapkan berdasarkan apa yang diuraikan dalam karangan”. Jadi, dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud menyimpulkan isi teks berita dalam penelitian ini adalah mengikhtisarkan isi teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur dari teks berita.

Simpulan dari teks berita yang berjudul “Siswi SMP Asal Semarang Raih Juara Lomba Kartun Internasional” di atas adalah sebagai berikut.

<p>Menyimpulkan Isi Teks Berita “Siswi SMP Asal Semarang Raih Juara Lomba Kartun Internasional”</p>
--

<p>Siswi SMP Negeri 17 Semarang, Hannani Trisima Anjani menjuarai lomba kartun tingkat internasional, yang dilaksanakan di Tiongkok. Pendaftaran dimulai pada bulan Desember 2017. Pada tanggal 23 Maret tepatnya hari Jumat kejuaraan diumumkan. Hannani menjuarai lomba tersebut karena dalam ide kartunnya banyak menampilkan visual yang menarik , Alhamdulillah, saya bangga bisa membawa nama baik sekolah dan orang tua,” kata Hannani yang meraih titel “Bronze Award” kategori pelajar. Hannani juga kerap mengirimkan karya kartunnya dalam berbagai lomba tingkat internasional dan sering masuk sebagai finalis, namun baru pada ajang kali ini karyanya berhasil memenangkan titel “bronze”. Dari 50 besar kategori pelajar yang mengikuti kontes kartun internasional itu, Hannani juga termasuk paling belia karena para peserta lainnya merupakan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di dunia. Haru dan bangga ketika salah satu pelajar Indonesia mendapat gelar kejuaraan Internasional. Perlombaan ini tidak mudah karena diikuti oleh beberapa Negara dan Hannani berhasil untuk mendapatkan kejuaraan itu.</p>

4. Hakikat Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Model Pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Suprijono (2020:65) menjelaskan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Think Talk Write*.

a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik untuk berpikir kreatif serta aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Huda (2017:218) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin (1996:82), pada dasarnya pemahaman belajar adalah sebuah perilaku sosial yang mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Menurut Huda (2017:218) “*Think Talk Write* (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis Bahasa tersebut dengan lancar”. Strategi TTW mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk

mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih Bahasa sebelum dituliskan.

Menurut Huda (2017:218) strategi ini memiliki sintaks yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think*, *talk*, dan *write*, yaitu sebagai berikut.

Think (berpikir), peserta didik membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini peserta didik secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal yang tidak dipahami dengan menggunakan Bahasa-nya sendiri. *Talk* (berbicara/berdiskusi), peserta didik diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini peserta didik merefleksikan, menyusun, serta menguji (negoisasi, sharing) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi peserta didik akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain. *Write* (menulis), Pada tahap ini, peserta didik menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua.

Sejalan dengan pendapat Huda, Siswanto (2016:107) mengemukakan, “Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi dan membuat laporan hasil presentasi”.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan model pembelajaran *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, berbicara dan menuliskan hasil berpikir secara individu ataupun kelompok sehingga dapat

menyelesaikan permasalahan atau tugas yang diberikan guru.

b. Kelebihan Model *Think Talk Write*

Model *Think Talk Write* terdapat kelebihan dan kekurangan, Siswanto dan Ariani (2016:108) mengemukakan beberapa kelebihan pembelajaran *Think Talk Write* sebagai berikut:

- 1) Mempertajam seluruh keterampilan berpikir kritis
- 2) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar
- 3) Dengan memberikan soal dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik
- 4) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar
- 5) Membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru dan bahkan dengan diri mereka sendiri
- 6) Memberikan pembelajaran ketergantungan secara positif
- 7) Suasana menjadi rileks sehingga terjalinnya hubungan persahabatan antara peserta didik dan guru
- 8) Adanya keterampilan menjalin hubungan interpersonal yang berupa keterampilan sosial berupa, tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain secara benar, berani mempertahankan pikiran dengan logis, dan keterampilan lain yang bermanfaat untuk menjalin hubungan antarindividu

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* adalah peserta didik diharuskan untuk aktif dalam kegiatan belajar, adanya hubungan yang baik antara peserta didik dengan guru di dalam kelas, peserta didik dapat berpikir secara kritis dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas yang diberikan guru.

c. Kekurangan Model *Think Talk Write*

Model *Think Talk Write* juga memiliki kekurangan, Siswanto dan Ariani (2016:108) mengemukakan beberapa kekurangan pembelajaran *Think Talk Write* sebagai berikut:

- 1) Ketika peserta didik bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh peserta didik yang mampu
- 2) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* tidak mengalami kesulitan
- 3) Dengan keleluasan pembelajaran maka apabila keleluasan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak dapat tercapai
- 4) Apabila kurang jeli, dalam memberikan penilaian individu akan sulit
- 5) Dibutuhkan fasilitas yang cukup memadai untuk pelaksanaannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai model ini supaya dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif.

d. Langkah-langkah Model *Think Talk Write*

Setiap model pembelajaran tentu memiliki langkah-langkah pembelajaran yang harus dikuasai. Menurut Siswanto dan Ariani (2016:108), langkah-langkah dalam pembelajaran *Think Talk Write* sebagai berikut:

- 1) Guru membagi lembar kerja siswa yang berisi masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik, jika diperlukan berikan sedikit petunjuk.
- 2) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang mereka ketahui dalam masalah hal tersebut, ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*Think*) pada peserta didik. Setelah itu peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah secara individu. Kegiatan ini agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan

- ide-ide yang terdapat pada bacaan kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa sendiri.
- 3) Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok untuk membahas isi catatan yang dibuatnya dan penyelesaian masalah dikerjakan secara individu (*Talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan Bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide yang dihasilkan dalam diskusi. Metode TTW akan efektif jika terdiri dari 2-6 peserta didik yang bekerja untuk menjelaskan, meringkas atau merefleksikan.
 - 4) Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (*Write*) dengan Bahasa sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang telah diperolehnya melalui diskusi
 - 5) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan
 - 6) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Selain itu, peserta didik diwajibkan untuk menerapkan materi yang diperoleh dalam cerita yang di tulis.

Sejalan dengan pendapat di atas, Yamin dan Ansari (2008:84),

Langkah-langkah pembelajaran *Think Talk Write* sebagai berikut.

- 1) Guru membagi teks bacaan berupa lembar aktivitas siswa yang memuat situasi masalah yang bersifat open ended dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya.
- 2) Siswa membaca teks dan membuat catatan hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*Think*).
- 3) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*Talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
- 4) Siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*Write*). Guru memantau dan mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis merumuskan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan teks berita yang dibaca sebagai berikut.

Pertemuan Ke-1: mengidentifikasi unsur-unsur teks berita

1. Peserta didik berkelompok, Setiap kelompok terdiri atas 4 orang.
2. Peserta didik menerima teks berita dari guru yang harus diidentifikasi unsur-unsurnya (5W+1H).
3. Peserta didik membaca teks berita secara individual untuk menentukan unsur-unsurnya (*think*).
4. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi tentang hasil temuannya mengenai unsur-unsur teks berita (*Talk*)
5. Peserta didik dalam kelompok menuliskan hasil diskusinya dengan menggunakan Bahasa sendiri (*write*).
6. Salah satu peserta didik mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok lain menanggapinya.

Pertemuan Ke-2: menyimpulkan isi teks berita

7. Peserta didik berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 orang.
8. Peserta didik menyimpulkan teks berita yang diberikan guru secara individu (*Think*)
9. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan hasil simpulannya (*Talk*)
10. Peserta didik secara berkelompok menuliskan hasil diskusinya berupa simpulan isi berita (*Write*)
11. Salah satu peserta didik mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok lain menanggapinya.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kornelis Mauk, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Darma Yogyakarta dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Strategi *Think Talk Write* (TTW) dengan menggunakan foto peristiwa pada peserta didik kelas VIII A SMPN Rinbesihat Belu Tahun Ajaran 2016/2017”.

Persamaan penelitian Kornelis Mauk dengan penelitian penulis terletak pada model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Think Talk Write*. Perbedaan penelitian Kornelis Mauk dengan penelitian penulis terletak pada kompetensi dasar. Kompetensi dasar penelitian Kornelis Mauk adalah menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas sedangkan kompetensi dasar penelitian penulis adalah mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita.

Kornelis Mauk mengemukakan jika model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita melalui strategi *Think Talk Write* (TTW) dengan menggunakan foto peristiwa pada peserta didik kelas VIII A SMPN Rinbesihat Belu Tahun Ajaran 2016/2017. Perubahan dan peningkatan kemampuan siswa dalam menelaah dan menyajikan teks berita dapat diketahui melalui perubahan hasil belajar.

Harapan penulis, dengan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita yang dibaca pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Dayeuhluhur tahun ajaran 2021/2022.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2014: 31) mengemukakan bahwa,

Penelitian yang bersifat verifikatif (*hipotetico deducative*) anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Namun, dalam laporan penelitian yang penulis buat tidak bersifat verifikatif tetapi bersifat eksploratif karena tidak berfokus pada pengujian hipotesis tetapi lebih terarah pada temuan teori (*grounded theory*).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan tersebut, penulis mengemukakan anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang dibaca merupakan kompetensi dasar 3.1 yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Menyimpulkan isi teks berita yang dibaca merupakan kompetensi dasar 4.1 yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
3. Salah satu faktor penentu keberhasilan proses dan hasil pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran
4. Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara

kritis dan kreatif guna memecahkan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran.

D. Hipotesis Tindakan

Heryadi (2014:32) mengemukakan bahwa berdasarkan prinsip-prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh kajian teori berupaya membuat simpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian.

Penulis merumuskan hipotesis penelitian tindakan sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang dibaca pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Dayeuhluhur Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Model Pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan dalam menyimpulkan isi teks berita yang dibaca pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Dayeuhluhur Tahun Ajaran 2021/2022.